

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kedokteran selalu mengalami perkembangan dan perubahan dari waktu ke waktu, salah satunya strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran berubah dari pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* menjadi *student-centered*, yaitu dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL).¹ Sistem PBL merupakan suatu metode pembelajaran yang bersifat konstruktif, kontekstual, mandiri, dan kolaboratif.² Pelaksanaan PBL yang bermutu tentu sangat diinginkan oleh semua pihak. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas PBL adalah peran tutor.³

Tutor adalah seseorang yang membantu mengelola proses pertukaran informasi dalam suatu kelompok diskusi tutorial. Tutorial, yang merupakan jantung PBL, adalah kegiatan diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu mahasiswa.⁴ Dalam sebuah diskusi tutorial, tutor diharapkan mengikuti jalannya diskusi dengan cermat agar dapat menganalisis *prior knowledge* masing-masing mahasiswa, lalu memberi dorongan agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya melalui serangkaian tantangan dan umpan balik yang efektif.⁵

Tutor berperan sebagai panutan bagi mahasiswa dalam hal cara berbicara, cara bertanya atau cara menjawab pertanyaan, bertingkah laku, disiplin, dan memiliki etika profesi. Tutor juga berperan sebagai *evaluator* untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan penilaian setiap saat, menggunakan *check-list* penilaian dengan baik, obyektif dan adil.⁵

Tutor dapat memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar mandiri dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kualitas dan kuantitas belajar mandiri yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap diskusi tutorial sehingga sistem PBL dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.⁵ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martinus pada tahun 2012 di Universitas

Islam Sumatera Utara bahwa semakin tinggi kinerja tutor maka kegiatan belajar mandiri akan semakin baik.⁶

Keterampilan belajar mandiri diperlukan mahasiswa agar dapat menilai berbagai sumber pembelajaran secara kritis. Keluasan dan keberagaman informasi yang diperoleh mahasiswa pada saat belajar mandiri akan menentukan pemahaman mahasiswa terhadap tujuan belajar yang dicapai. Kemampuan belajar mandiri mahasiswa menjadi dasar untuk tercapainya indikator yang sesuai dengan kompetensi.⁷

Pada implementasinya, selama menjadi mahasiswa kedokteran dan menjalankan sistem PBL di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, penulis mengamati beberapa fenomena yang terjadi diantaranya semakin lama mahasiswa menjalankan sistem PBL semakin jarang mahasiswa melakukan kegiatan belajar mandiri, sehingga proses diskusi cenderung lebih pasif serta interaksi dalam kelompok tidak berjalan dengan optimal.⁸ Selain itu, terdapat variasi antara satu tutor dengan tutor lain dalam memfasilitasi PBL. Hal ini tidak seharusnya terjadi dan dapat disebabkan karena masih ada kesalahan persepsi pada mahasiswa dan tutor mengenai PBL.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bryan pada tahun 2018 dengan judul *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia* didapatkan hasil bahwa pembelajaran mandiri mahasiswa tahun kedua lebih baik daripada tahun ketiga dan keempat.¹⁰ Pada tahun 2004, Musal dkk melakukan penelitian yang berjudul *Perceptions of first and third year medical student on self-study and reporting processes of problem-based learning* mendapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa tahun pertama lebih banyak melakukan kegiatan belajar mandiri serta menghasilkan diskusi yang lebih dalam dan luas dibandingkan mahasiswa tahun ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tahun ketiga mengalami kejenuhan untuk terus-menerus bersikap kritis dan mengalami penurunan motivasi dalam melakukan kegiatan belajar mandiri. Oleh karena itu, motivasi untuk melakukan kegiatan belajar

mandiri harus terus menerus diberikan oleh tutor agar mahasiswa lebih giat dan lebih efisien dalam mencari pengetahuan yang esensial.⁸

Pada tahun 2017, Rimonta dkk menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pemahaman tutor terhadap pembelajaran mandiri masih bervariasi.¹¹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wetzel MS pada tahun 1996 tentang pengalaman *Harvard Medical School* selama 10 tahun melatih tutor untuk PBL didapatkan kesimpulan bahwa masih ditemukan persepsi yang keliru dari tutor mengenai proses dalam diskusi PBL. Tutor beranggapan bahwa tugas seorang tutor cukup dengan diam memperhatikan dengan cermat jalannya diskusi.⁹

Pada tahun 2005, berdasarkan hasil rapat kerja pendidikan FK-UNAND disebutkan bahwa tutor belum memahami fungsi-fungsi dan tugas sebagai tutor dalam proses tutorial.¹² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firdawati pada tahun 2006 dengan judul Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kinerja Dosen Sebagai Tutor di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang didapatkan hasil bahwa kinerja tutor sudah baik, tetapi pengetahuan tutor tentang tutorial masih kurang.¹³

Pada tahun 1998, Schmidt dan Moust membandingkan kinerja tutor dengan hasil belajar mandiri mahasiswa yang dituangkan dalam laporan hasil diskusi PBL. Menurut Moust, faktor keberhasilan tutor adalah kongruensi kognitif, maksudnya tutor harus bisa berkontribusi dengan bahasa yang setingkat dengan pemahaman mahasiswa tentang topik yang didiskusikan. Tutor juga peduli dengan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam membahas suatu topik dan memiliki ketertarikan yang sebenarnya terhadap proses belajar mahasiswa. Penelitian Schmidt dan Moust ini mengambil kesimpulan semakin baik kinerja tutor, maka pencapaian akademik mahasiswa akan semakin tinggi. Pencapaian ini ditentukan oleh hasil belajar mandiri yang baik.¹⁴

Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan evaluasi tutor berdasarkan persepsi mahasiswa dengan kegiatan belajar mandiri mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, sehingga diharapkan

penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas sistem PBL terutama dalam kegiatan diskusi tutorial di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan evaluasi tutor berdasarkan persepsi mahasiswa dengan kegiatan belajar mandiri mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan evaluasi tutor berdasarkan persepsi mahasiswa dengan kegiatan belajar mandiri mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui uji normalitas evaluasi tutor berdasarkan persepsi mahasiswa dan kegiatan belajar mandiri mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui gambaran evaluasi tutor dalam diskusi tutorial berdasarkan persepsi mahasiswa.
3. Mengetahui gambaran kegiatan belajar mandiri mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dalam diskusi tutorial.
4. Mengetahui hubungan evaluasi tutor berdasarkan persepsi mahasiswa dengan kegiatan belajar mandiri mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti terutama di bidang yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga

merupakan tugas akhir untuk syarat kelulusan peneliti di program studi Kedokteran Universitas Andalas tahap preklinik.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber data mengenai evaluasi tutor.

1.4.3 Manfaat Bagi Mahasiswa

Sebagai sumber data mengenai gambaran kegiatan belajar mandiri mahasiswa.

